

DINAMIKA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF INTERAKSI SOSIAL DI KELAS

¹ Riko Abdullah ² Erik Novianto, ³ Willy Radinal

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Email: rikoabdullah340@gmail.com

Keywords:

*Communication dynamics,
Islamic Religious Education,
Teacher-student interaction,
Classroom environment*

Abstract: *A Effective communication between teachers and students is crucial in the context of Islamic Religious Education (IRE) classrooms. This study explores the dynamics of communication between teachers and students in IRE classes from the perspective of social interaction. Using a qualitative approach, data was collected through classroom observations and interviews with IRE teachers and students. The findings reveal a variety of communication styles employed by teachers, ranging from authoritarian to collaborative approaches. Some classrooms exhibit active and open interactions where students feel comfortable asking questions and engaging in discussions, while others display more formal interactions with limited student participation. Additionally, the study highlights the impact of classroom environment factors such as class size, room layout, and learning equipment on communication dynamics. Smaller classes tend to create a more intimate environment conducive to personal interaction between teachers and students. Furthermore, student participation in communication is influenced by factors including self-confidence, interest in the subject, and perceptions of their relationship with the teacher. Students who feel comfortable and confident are more likely to actively engage in communication with both the teacher and their peers. The implications of this study underscore the importance of effective communication dynamics in IRE classrooms. Teachers need to be flexible in their communication styles, recognizing the individual needs and preferences of students, and creating a supportive classroom environment that encourages student participation. Practical implications include the development of inclusive and interactive teaching practices to enhance student engagement and understanding of Islamic teachings. By attending to the findings of this research, educators can improve the quality of IRE instruction, fostering deeper comprehension and appreciation of Islamic principles among students.*

PENDAHULUAN

. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Dalam konteks pendidikan, interaksi antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dinamika komunikasi antara keduanya menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi efektivitas

pembelajaran (Burhanuddin, 2014). Penelitian tentang dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI menyoroti aspek-aspek penting dalam interaksi sosial di kelas yang dapat mempengaruhi pemahaman, penghayatan, dan penerimaan materi ajar.

Salah satu aspek yang diperhatikan adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan menarik agar dapat merangsang minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga mencakup kemampuan guru untuk membangun hubungan yang positif dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Dudung, 2018).

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bagaimana guru mengelola interaksi antara siswa di dalam kelas, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Hal ini termasuk kemampuan guru dalam mengelola konflik, memfasilitasi diskusi yang produktif, dan mendorong kolaborasi antara siswa (Tajudin & Aprilianto, 2020).

Penelitian juga menyoroti pentingnya penggunaan metode pengajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa serta konteks belajar yang ada. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara aktif, baik melalui diskusi, permainan peran, simulasi, atau kegiatan praktik langsung yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam (Anggun Bhakti Insanitaqwa et al., 2024).

Selain itu, evaluasi terhadap dinamika komunikasi antara guru dan siswa juga diperlukan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan umpan balik dari siswa untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan memperhatikan semua aspek tersebut, dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu membentuk karakter dan moralitas individu Muslim secara holistik.

Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral dari kurikulum di banyak negara dengan mayoritas populasi Muslim. Tujuan utama dari PAI adalah untuk memberikan

pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, etika, moralitas, serta praktik-praktik ibadah kepada siswa. Dalam lingkungan sekolah, guru PAI bertanggung jawab tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dapat memengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Interaksi sosial di kelas memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran siswa. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar dari rekan sebaya mereka (Mulyaningsih et al., 2014). Dalam konteks pembelajaran PAI, aspek-aspek seperti diskusi kelompok, pertanyaan-pertanyaan reflektif, dan diskusi filosofis dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Namun, efektivitas interaksi sosial ini sangat tergantung pada dinamika komunikasi antara guru dan siswa.

Dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI adalah aspek yang kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi dinamika komunikasi ini termasuk gaya mengajar guru, kepribadian siswa, ukuran kelas, lingkungan kelas, dan konteks sosial di luar kelas. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya dinamika komunikasi ini dalam konteks pembelajaran umum, tetapi masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika komunikasi dalam pembelajaran PAI (Triwardhani et al., 2020).

Meskipun penelitian tentang dinamika komunikasi dalam pembelajaran telah dilakukan dalam berbagai konteks, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, banyak penelitian yang lebih fokus pada pembelajaran umum dan kurang meneliti konteks khusus pembelajaran PAI. Kedua,

beberapa penelitian lebih fokus pada satu aspek tertentu dari dinamika komunikasi, seperti gaya mengajar guru, tanpa memperhatikan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini akan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika komunikasi ini dan bagaimana dinamika tersebut memengaruhi pembelajaran siswa. Secara khusus, penelitian ini akan mengusulkan perspektif interaksi sosial sebagai kerangka analisis untuk memahami dinamika komunikasi antara guru dan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks PAI. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi guru PAI tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

KERANGKA TEORITIK

Dalam penelitian tentang dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perspektif interaksi sosial di kelas menjadi landasan teoritis yang penting. Teori-teori dan konsep-konsep dalam bidang interaksi sosial dapat membantu memahami kompleksitas komunikasi antara guru dan siswa serta dampaknya terhadap pembelajaran. Dalam kajian teori ini, akan dibahas beberapa teori dan konsep yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

1. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik merupakan kerangka kerja yang relevan untuk memahami komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Teori ini menekankan pentingnya makna yang diberikan oleh individu kepada simbol-simbol dalam interaksi sosial. Dalam konteks kelas PAI, guru dan siswa saling bertukar simbol-simbol dalam bentuk bahasa, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan tindakan lainnya. Teori ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana makna yang diberikan oleh guru dan siswa dapat memengaruhi dinamika komunikasi dan interpretasi materi ajar (Warisno, 2022).

2. Teori Komunikasi Interpersonal

Teori komunikasi interpersonal menyediakan kerangka kerja untuk memahami hubungan antara guru dan siswa sebagai bentuk komunikasi interpersonal. Teori ini mengidentifikasi konsep-konsep seperti asertivitas, empati, pengaruh sosial, dan persepsi diri yang penting dalam dinamika komunikasi. Dalam konteks pembelajaran PAI, komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan penerimaan materi ajar. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa dapat memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

3. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial menekankan pentingnya pengamatan, model, dan imitasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga melalui interaksi sosial dengan guru dan sesama siswa (Shahbana et al., 2020). Teori ini menunjukkan bahwa perilaku dan sikap guru dapat menjadi model bagi siswa dalam memahami dan mengadopsi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian tentang dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI, penting untuk mempertimbangkan bagaimana interaksi sosial ini memengaruhi proses pembelajaran.

dan pengembangan sikap siswa.

4. Teori Konstruktivisme Sosial

Teori konstruktivisme sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman dan pengetahuan. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui diskusi, kolaborasi, dan refleksi bersama antara guru dan siswa (Tambak, 2017). Dalam konteks pembelajaran PAI, konstruktivisme sosial menyoroti pentingnya pembelajaran aktif di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antara siswa.

5. Teori Komunikasi Kelompok

Teori komunikasi kelompok relevan untuk memahami dinamika komunikasi dalam situasi pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam kelompok kecil atau secara keseluruhan. Teori ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti struktur kelompok, peran individu dalam kelompok, dan dinamika komunikasi antar anggota kelompok. Dalam pembelajaran PAI, aktivitas kelompok seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif dapat menjadi sarana efektif untuk mempromosikan interaksi sosial dan pembelajaran bersama (Ritonga Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, 2020).

Kajian teori ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori dan konsep yang relevan dalam memahami dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan perspektif interaksi sosial, penelitian ini dapat menggali aspek-aspek penting dari komunikasi antara guru dan siswa yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Melalui integrasi teori-teori ini dalam penelitian, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika komunikasi dalam konteks pembelajaran PAI yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Metode penelitian yang tepat dan sistematis adalah kunci untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis interaksi sosial di kelas dengan fokus pada komunikasi antara guru dan siswa. Berikut adalah rincian tentang metodologi yang akan digunakan:

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dan konteks spesifik di mana fenomena tersebut terjadi. Dalam hal ini, fokusnya adalah pada dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI.

Pengumpulan Data menggunakan (Suryabrata, 1998)

1. Observasi Kelas: Observasi langsung akan dilakukan untuk merekam interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran PAI berlangsung. Observasi ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipan, di mana peneliti akan aktif terlibat dalam kelas sebagai pengamat. Catatan lapangan akan dibuat untuk mencatat berbagai aspek dari komunikasi antara guru dan siswa.
2. Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan guru PAI dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dengan guru akan fokus pada strategi komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI, pengalaman mengajar, dan persepsi mereka tentang dinamika komunikasi dengan siswa. Sementara wawancara dengan siswa akan menggali persepsi mereka tentang interaksi dengan guru, pengalaman belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana data akan dianalisis secara tematis. Langkah-langkah

analisis data sebagai berikut (Ismaya, 2019):

1. Transkripsi Data: Data dari observasi dan wawancara akan ditranskripsi secara lengkap untuk memudahkan analisis.
2. Pencarian Pola Tematik: Data akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul dalam komunikasi antara guru dan siswa. Ini akan melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang muncul.
3. Interpretasi dan Penafsiran: Data yang telah dikelompokkan akan diinterpretasikan untuk memahami makna di balik pola tematik tersebut. Hal ini akan melibatkan penafsiran terhadap konteks sosial dan budaya di mana interaksi tersebut terjadi.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah akan diambil (Sidiq & Choiri, 2019):

- Triangulasi: Penggunaan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digunakan untuk mengonfirmasi temuan dan memperkuat validitas penelitian.
- Reflektivitas: Peneliti akan mempertimbangkan peran dan pengaruh mereka dalam penelitian dan mencatat refleksi pribadi untuk memastikan keobjektifan.
- Verifikasi: Temuan penelitian akan dibandingkan dengan literatur terkait dan diperiksa oleh pihak yang tidak terlibat dalam penelitian untuk memastikan keandalan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

.Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari perspektif interaksi sosial di kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru PAI serta siswa yang terlibat dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama:

1. Variasi dalam Gaya Komunikasi

Dalam penelitian, pengamatan terhadap berbagai gaya komunikasi yang digunakan oleh guru dalam kelas PAI mengungkapkan variasi pendekatan yang diterapkan. Beberapa guru cenderung menggunakan gaya komunikasi yang lebih otoriter, di mana mereka dominan dalam memberikan instruksi langsung kepada siswa tanpa banyak memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau interaksi aktif. Dalam gaya komunikasi ini, guru mungkin memiliki kontrol yang lebih besar atas alur pembelajaran, dan siswa mungkin lebih pasif dalam peran mereka sebagai penerima informasi (Triwardhani et al., 2020).

Di sisi lain, ditemukan juga bahwa beberapa guru lebih mendorong partisipasi siswa dan memfasilitasi diskusi kelompok. Mereka menggunakan pendekatan yang lebih kolaboratif, di mana mereka berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, bertanya, dan berdiskusi tentang materi yang diajarkan. Dalam pendekatan ini, guru menciptakan lingkungan yang inklusif di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Perbedaan dalam gaya komunikasi ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengalaman pembelajaran siswa. Gaya komunikasi yang otoriter mungkin dapat membatasi kreativitas dan kemandirian siswa, sementara gaya komunikasi yang kolaboratif dapat meningkatkan motivasi siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman konsep agama Islam yang diajarkan. Oleh karena itu, pengakuan dan pemahaman atas berbagai gaya komunikasi guru dalam konteks pembelajaran PAI dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif (Gusti Feriyanti et al., 2020).

2. Interaksi Guru-Siswa yang Beragam

Dalam penelitian ini, ditemukan variasi dalam dinamika komunikasi antara guru dan siswa dari satu kelas ke kelas lainnya. Beberapa kelas menunjukkan interaksi yang aktif dan terbuka di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Di sini, atmosfer kelas cenderung mendukung pertukaran gagasan, kolaborasi, dan eksplorasi bersama antara guru dan siswa. Guru mungkin menciptakan lingkungan yang inklusif dan merangsang untuk berinteraksi, mendorong

siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka tanpa rasa takut atau hambatan (Vitasari, 2021).

Namun, di sisi lain, ada juga kelas di mana interaksi antara guru dan siswa terasa lebih formal dan siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi. Dalam kelas-kelas seperti ini, komunikasi mungkin lebih didominasi oleh guru, dengan sedikit ruang bagi siswa untuk berkontribusi atau bertanya. Siswa mungkin merasa kurang nyaman atau tidak terdorong untuk mengungkapkan pendapat mereka, yang dapat menghambat proses pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa.

Variasi ini dalam dinamika komunikasi antara guru dan siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk gaya mengajar guru, kepercayaan diri siswa, dinamika kelompok, dan lingkungan kelas secara keseluruhan. Guru yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan siswa cenderung menciptakan atmosfer kelas yang lebih interaktif dan inklusif. Di sisi lain, faktor-faktor seperti ukuran kelas yang besar, kurangnya waktu, atau kurangnya penghargaan terhadap pendapat siswa dapat menyebabkan interaksi yang lebih formal dan kurang terlibat (Rahmad, 2020).

Penting untuk diakui bahwa dinamika komunikasi antara guru dan siswa bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi dinamika ini penting untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dengan memperhatikan variasi dalam dinamika komunikasi antara kelas-kelas, guru dapat mengidentifikasi strategi yang sesuai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Lingkungan Kelas

Penelitian ini mengamati bahwa lingkungan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika komunikasi antara guru dan siswa. Faktor-faktor seperti ukuran kelas, tata letak ruangan, dan peralatan pembelajaran dapat memengaruhi interaksi sosial di kelas PAI (A'dam, 2020).

1. **Ukuran Kelas:** Kelas yang lebih kecil cenderung menciptakan lingkungan yang lebih intim dan memungkinkan interaksi yang lebih personal antara guru dan siswa. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang terbatas, guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk

memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, merespons pertanyaan mereka secara lebih mendalam, dan membina hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Ini dapat menciptakan suasana yang lebih terbuka dan inklusif di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. **Tata Letak Ruangan:** Tata letak ruangan juga dapat memengaruhi dinamika komunikasi di kelas. Ruang kelas yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dengan lebih baik. Misalnya, ruangan yang dirancang dengan kursi yang disusun dalam format lingkaran atau semi-lingkaran dapat mendorong dialog yang lebih terbuka dan kolaboratif antara guru dan siswa, sementara ruangan dengan tata letak yang lebih tradisional mungkin lebih cenderung mempromosikan komunikasi satu arah dari guru ke siswa.
3. **Peralatan Pembelajaran:** Peralatan pembelajaran, seperti proyektor, layar interaktif, atau papan tulis elektronik, juga dapat memengaruhi cara komunikasi terjadi di kelas. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menciptakan kesempatan untuk interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Misalnya, menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar atau video relevan dapat memperkaya pembelajaran dan mendorong diskusi yang lebih mendalam.

Dengan memperhatikan pengaruh lingkungan kelas terhadap dinamika komunikasi, guru dapat mengambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi yang positif dan produktif antara guru dan siswa. Ini mungkin melibatkan strategi seperti mengelola ukuran kelas, merancang ulang tata letak ruangan, atau menggunakan peralatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat menciptakan kondisi yang lebih optimal untuk pembelajaran yang efektif dan berarti dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Peran Siswa dalam Komunikasi

Partisipasi siswa dalam komunikasi di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis dan sosial yang kompleks. Salah satu faktor utama yang memengaruhi partisipasi siswa adalah tingkat

kepercayaan diri mereka. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menyatakan pendapat, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas (Andriani & Rasto, 2019).

Selain itu, minat terhadap mata pelajaran juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat partisipasi siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap topik-topik yang diajarkan dalam PAI cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan aktif mencari pemahaman lebih lanjut tentang materi yang diajarkan.

Persepsi siswa tentang hubungan mereka dengan guru juga mempengaruhi partisipasi mereka dalam komunikasi di kelas. Siswa yang merasa nyaman dengan guru dan percaya bahwa guru mendengarkan mereka dengan penuh perhatian cenderung lebih terbuka untuk berkomunikasi dan berbagi pemikiran mereka. Sebaliknya, siswa yang merasa tidak nyaman atau tidak mendapat dukungan dari guru mungkin lebih enggan untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi di kelas (Mantazli et al., 2022).

Dalam konteks PAI, di mana diskusi dan refleksi terhadap ajaran agama Islam menjadi penting, partisipasi siswa dalam komunikasi menjadi kunci untuk pemahaman dan penghayatan yang lebih dalam terhadap materi ajar. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, mendorong, dan memperkuat kepercayaan diri siswa, memupuk minat mereka terhadap mata pelajaran, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa mereka. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam komunikasi di kelas PAI, yang pada gilirannya akan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI). Variasi dalam gaya komunikasi guru, interaksi guru-siswa, dan faktor lingkungan kelas memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Berikut adalah implikasi dari temuan penelitian ini:

1. **Variasi Gaya Komunikasi:** Temuan ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pendekatan komunikasi guru dalam kelas PAI. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan preferensi komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadaptasi gaya komunikasi mereka agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa di kelas. Guru yang mampu mengenali dan mengakomodasi gaya komunikasi yang beragam ini akan lebih efektif dalam menyampaikan materi ajar dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik pada siswa.
2. **Faktor Lingkungan Kelas:** Temuan ini menyoroti peran penting faktor-faktor lingkungan, seperti ukuran kelas dan tata letak ruangan, dalam membentuk dinamika komunikasi antara guru dan siswa. Desain ruang kelas dan pengaturan fisiknya dapat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk memperhatikan desain ruang kelas yang mendukung interaksi sosial yang positif. Langkah-langkah seperti pengelolaan ukuran kelas dan penggunaan tata letak ruangan yang memfasilitasi diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.
3. **Partisipasi Siswa:** Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran PAI. Guru perlu menciptakan atmosfer kelas yang mendukung partisipasi siswa dengan mendorong pertanyaan, diskusi, dan kolaborasi antara siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berbagi ide, dan berdebat tentang materi ajar, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan

memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

4. **Implikasi Praktis:** Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih efektif. Guru perlu menyadari perbedaan gaya komunikasi yang mereka gunakan dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih fleksibel untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan variabilitas dalam gaya komunikasi, interaksi sosial, dan lingkungan kelas, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa mereka.

Dengan memperhatikan implikasi praktis dari temuan penelitian ini, guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran mereka untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, merangsang, dan memperkaya pembelajaran PAI. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dinamika komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan menunjukkan bahwa variasi dalam gaya komunikasi guru, interaksi guru-siswa, dan faktor lingkungan kelas memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Penting bagi guru untuk memperhatikan fleksibilitas dalam gaya komunikasi mereka, mengakomodasi kebutuhan dan preferensi siswa, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung partisipasi siswa dan interaksi sosial yang positif. Dengan memperhatikan temuan penelitian ini, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan efektif. Ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam dan penghayatan yang lebih baik terhadap ajaran Islam oleh siswa, membantu

mereka menjadi individu yang lebih terlibat dan berkompeten dalam praktek keagamaan mereka.

REFERENCES

- A'dam, S. (2020). Implikasi Hubungan Kyai Dan Tarekat Pada Pendidikan Pesantren. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 17–30.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6300>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
<https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958>
- Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17–30.
<https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi Sistem Pembelajaran. *Muaddib*, 04(02), 71–92.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
<https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Gusti Feriyanti, Y., Stisipol Pahlawan, Mik., Bangka, S., Kunci, K., Pendidikan, K., & Cerita, M. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2714–9862.
<https://doi.org/10.32585/KLITIKA.V2I1.716>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*.

- Syiah Kuala University Press.
- Mantazli, Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS AKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 80–91. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/599>
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Rahmad, R. (2020). Dinamika Komunikasi Pendidikan pada Era Disrupsi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 64–73. <https://doi.org/10.18592/ALHADHARA.H.V19I2.3896>
- Ritonga Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Model. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 246–256. <https://doi.org/10.30596/EDUTECH.V6I2.4930>
- Shahbana, E. B., farizqi, F. kautsar, & Satria, R. (2020). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/JSAP.V9I1.249>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V1I2.34>
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14(1).1526)
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/JKK.V8I1.23620>
- Vitasari, W. (2021). *Komunikasi Guru dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/GFT3Z>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>
- A'dam, S. (2020). Implikasi Hubungan Kyai Dan Tarekat Pada Pendidikan Pesantren. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 17–30. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6300>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.1495>

- Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17–30. <https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi Sistem Pembelajaran. *Muaddib*, 04(02), 71–92.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Gusti Feriyanti, Y., Stisipol Pahlawan, Mik., Bangka, S., Kunci, K., Pendidikan, K., & Cerita, M. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2714–9862. <https://doi.org/10.32585/KLITIKA.V2I1.716>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Mantazli, Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS AKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 80–91. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/599>
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Rahmad, R. (2020). Dinamika Komunikasi Pendidikan pada Era Disrupsi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 64–73. <https://doi.org/10.18592/ALHADHARA.H.V19I2.3896>
- Ritonga Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Model. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 246–256. <https://doi.org/10.30596/EDUTECH.V6I2.4930>
- Shahbana, E. B., farizqi, F. kautsar, & Satria, R. (2020). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/JSAP.V9I1.249>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHO.MAH.V1I2.34>
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/AL-HIKMAH:JAIP.2017.VOL14(1).1526)

- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.
<https://doi.org/10.24198/JKK.V8I1.23620>
- Vitasari, W. (2021). *Komunikasi Guru dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa*.
<https://doi.org/10.31219/OSF.IO/GFT3Z>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>